

BAB V

PEMBAHASAN DAN HASIL

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini yang berjudul Identifikasi *Enterobius vermicularis* Pada Feses Anak Sekolah Dasar Negeri 3 Toronipa Kecamatan Soropia telah dilakukan di Laboratorium Parasitologi Jurusan Teknologi Laboratorium Medis Poltekkes Kemenkes Kendari dimulai dari tanggal 25 Februari–31 Mei 2023

1. Geografi dan Demografi

Penelitian ini mengambil sampel anak SD kelas 1 hingga 4 di SD Negeri 3 Toronipa yang berlokasi di RT 2 RW 2 Kelurahan Toronipa, Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara. SD Negeri 3 Toronipa memiliki 10 guru dan 67 siswa yang terdiri atas 40 anak laki-laki dan 27 anak perempuan.

2. Sarana dan Prasarana

SD Negeri 3 Toronipa terdiri dari 6 ruang kelas, 1 perpustakaan, 1 kantor, dan 1 kamar mandi.

B. Hasil Penelitian

Pada bagian hasil penelitian ini akan menjelaskan jenis penelitian yang menggunakan deskriptif kualitatif dengan pendekatan secara langsung melalui pengisian kuesioner yang bertujuan untuk mengetahui anak yang terinfeksi kecacingan pada anak SD Negeri 3 Toronipa Kecamatan Soropia yang telah dilakukan pemeriksaan pada bulan 25 Februari–31 Mei 2023. Hasil penelitian akan dijelaskan secara deskripsi dan digambarkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Kelas

No	Jenis Kelamin	Jumlah		Keterangan Kelas
		n	%	
1.	Laki-Laki	1	3,2%	I
		4	12,9%	II
		5	16,1%	III
		7	22,6%	IV
2.	Perempuan	4	12,9%	I
		4	12,9%	II
		3	9,7%	III
		3	9,7%	IV
Total		31	100%	

(Sumber: Data primer, 2023)

Berdasarkan tabel 1. diketahui bahwa jumlah keseluruhan responden didominasi laki-laki yaitu 17 anak laki-laki dengan 1 orang (3,2%) dari kelas I, 4 orang (12,9%) dari kelas II, 5 orang (16,1%) dari kelas III, dan 7 orang (22,6%) dari kelas IV. Sementara itu, jumlah keseluruhan responden perempuan yaitu 14 anak perempuan dengan 4 orang (12,9%) dari kelas I, 4 orang (12,9%) dari kelas II, 3 orang (9,7%) dari kelas III, dan 3 orang (9,7%) dari kelas IV.

Tabel 2. Distribusi Hasil Identifikasi *Enterobius vermicularis* Pada Feses Anak SD Negeri 3 Toronipa

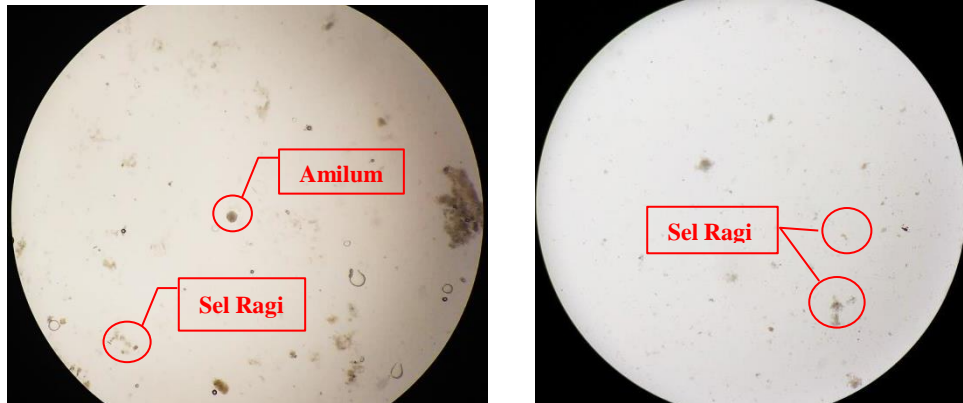
No	Hasil	Jumlah	
		n	%
1.	Positif (+)	0	0%
2.	Negatif (-)	31	100%
Total		31	100%

(Sumber: Data primer, 2023)

Berdasarkan tabel 2. diketahui bahwa dari 31 sampel yang diperiksa tidak ditemukan adanya telur cacing *Enterobius vermicularis* atau semua sampel menunjukkan hasil negatif (-).

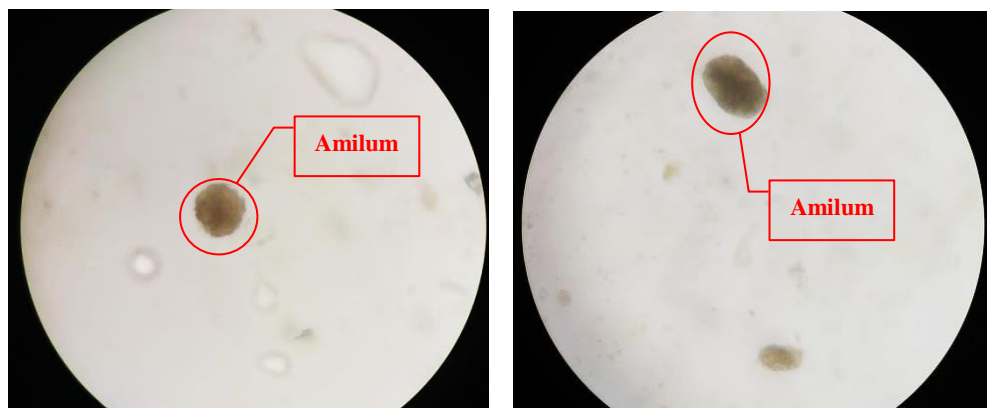
Hasil identifikasi *Enterobius vermicularis* Pada Feses Anak SD Negeri 3 Toronipa ini didapatkan dari hasil pengamatan sampel yang dilakukan di

bawah mikroskop dengan perbesaran 10x dan 40x. Adapun gambar hasil pengamatan dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 6 dan 7. Hasil pengamatan sampel negatif (-) di bawah mikroskop pada perbesaran 10x.
(Sumber : Data Primer, 2023)

Berdasarkan gambar hasil pengamatan sampel di bawah mikroskop dengan perbesaran 10x yang dapat dilihat pada gambar 6 dan 7. dapat diketahui bahwa sampel negatif (-) dengan tidak terdapat adanya telur cacing *Enterobius vermicularis*, melainkan hanya ditemukan adanya unsur lain yaitu sel ragi dan amilum dalam jumlah sedikit pada sampel.



Gambar 8 dan 9. Hasil pengamatan sampel negatif (-) di bawah mikroskop pada perbesaran 40x.
(Sumber Data Primer, 2023)

Berdasarkan gambar hasil pengamatan sampel di bawah mikroskop dengan perbesaran 40x yang dapat dilihat pada gambar 8 dan 9. dapat

diketahui bahwa sampel negatif (-) dengan tidak terdapat adanya telur cacing *Enterobius vermicularis*, melainkan hanya ditemukan adanya unsur lain yaitu amilum dalam jumlah sedikit pada sampel.



Gambar 10 dan 11. Contoh hasil pengamatan sampel positif (+) telur cacing *Enterobius vermicularis* di bawah mikroskop.
(Sumber : Zeibig, 2013; Octasari, 2020)

Pada gambar 10 dan 11. menunjukkan contoh hasil pengamatan sampel positif (+) telur cacing *Enterobius vermicularis* yang memiliki ciri-ciri telur berbentuk oval asimetris dan memiliki 2 lapis dinding tipis.

Pada penelitian ini peneliti juga membagikan kuesioner yang berkaitan dengan PHBS anak SD Negeri 3 Toronipa. Kuesioner diisi oleh responden yang terpilih sehingga hasil pembagian kuesioner dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Terhadap Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Sehari-hari Pada Anak SD Negeri 3 Toronipa

No	Jawaban Responden	Kebiasaan Mencuci Tangan		Penggunaan Alas Kaki		Kuku Panjang dan Kotor	
		n	%	n	%	n	%
1.	Iya	31	100%	29	93,5%	13	41,9%
2.	Kadang-Kadang	0	0%	2	6,5%	6	19,4%
3.	Tidak	0	0%	0	0%	12	38,7%
		31	100%	31	100%	31	100%

(Sumber: Data primer, 2023)

Berdasarkan tabel 3. diketahui bahwa semua responden sebanyak 31 orang (100%) menjawab iya untuk kebiasaan mencuci tangan, lalu untuk penggunaan alas kaki sehari-hari sebanyak 29 orang (93,5%) menjawab iya dan 2 orang (6,5%) menjawab kadang-kadang. Kemudian, untuk kebiasaan memiliki kuku yang panjang dan kotor sebanyak 13 orang (41,9%) menjawab iya, 6 orang (19,4%) menjawab kadang-kadang, dan 12 orang (38,5%) menjawab tidak.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Terhadap Pembelajaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Di Rumah Pada Anak SD Negeri 3 Toronipa

No	Jawaban Responden	Menjaga Kebersihan Tangan		Menjaga Kebersihan Kaki		Menjaga Kebersihan Kuku	
		n	%	n	%	n	%
1.	Iya	28	90,3%	24	77,4%	18	58,1%
2.	Kadang-Kadang	0	0%	7	22,6%	10	32,3%
3.	Tidak	3	9,7%	0	0%	3	9,7%
	Total	31	100%	31	100%	31	100%

(Sumber: Data primer, 2023)

Berdasarkan tabel 4. diketahui bahwa responden sebanyak 28 orang (90,3%) menjawab iya untuk pembelajaran menjaga kebersihan tangan di rumah dan 3 orang (9,7%) menjawab tidak. Lalu untuk pembelajaran menjaga kebersihan kaki di rumah sebanyak 24 orang (77,4%) menjawab iya dan 7 orang (22,6%) menjawab kadang-kadang. Kemudian untuk pembelajaran menjaga kebersihan kuku di rumah sebanyak 18 orang (58,1%) menjawab iya, 10 orang (32,3%) menjawab kadang-kadang, dan 3 orang (9,7%) menjawab tidak.

C. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada tanggal 25 Februari–31 Mei 2023 dengan judul Identifikasi *Enterobius vermicularis* Pada Feses Anak Sekolah Dasar Negeri 3 Toronipa Kecamatan Soropia. Pemeriksaan yang dilakukan di Laboratorium Parasitologi Jurusan Teknologi

Laboratorium Medis Poltekkes Kemenkes Kendari dengan metode flotasi. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui adanya telur cacing *Enterobius vermicularis* pada feses anak Sekolah Dasar Negeri 3 Toronipa Kecamatan Soropia.

Spesimen pemeriksaan berupa feses segar yang ditampung dalam pot sampel steril. Feses yang diperoleh kemudian dibawa ke laboratorium untuk diidentifikasi adanya telur cacing *Enterobius vermicularis*. Feses akan dicampurkan ke dalam NaCl jenuh dan dipindahkan ke dalam tabung reaksi hingga terisi penuh dan pada mulut tabung akan diletakkan *cover glass*. Sampel akan dibiarkan selama 15-20 menit hingga telur cacing mengapung dan menempel pada *cover glass*. Setelahnya, *cover glass* dipindahkan di atas *object glass* dan diamati di bawah mikroskop dengan perbesaran 10x dan 40x. Hasil dikatakan positif jika terdapat adanya telur cacing *Enterobius vermicularis* dengan ciri yang khas yaitu bentuk oval asimetris dan memiliki 2 lapis dinding yang tipis dan transparan, dan hasil dikatakan negatif jika tidak terdapat adanya telur cacing *Enterobius vermicularis*.

Dari hasil penelitian diketahui sampel feses yang dikumpulkan dari anak SD kelas I hingga IV berjenis kelamin laki-laki dan perempuan sebanyak 31 orang. Anak laki-laki mendominasi sebanyak 17 orang mulai dari kelas IV sebanyak 7 orang (22,6%), lalu kelas III sebanyak 5 orang (16,1%), kelas II sebanyak 4 orang (12,9%), dan kelas I sebanyak 1 orang (3,2%). Sementara itu, anak perempuan sebanyak 14 orang mulai dari kelas I sebanyak 4 orang (12,9%), lalu kelas II sebanyak 4 orang (12,9%), kemudian kelas III sebanyak 3 orang (9,7%), dan kelas IV sebanyak 3 orang (9,7%). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Subair dkk (2019) pada 88 sampel ditemukan 14 anak positif mengalami kecacingan dengan anak laki-laki yang lebih banyak terinfeksi kecacingan yaitu sejumlah 8 anak. Hal ini sesuai dengan hasil observasinya yang menemukan bahwa anak laki-laki lebih banyak bermain di luar rumah dan bersentuhan langsung dengan tanah sedangkan anak perempuan lebih sering bermain di dalam rumah misalnya bermain boneka dll,

hal tersebut bisa menjadi faktor sehingga hasil penelitian mendapatkan lebih banyak anak laki-laki yang positif terinfeksi kecacingan.

Hasil pemeriksaan telur cacing *Enterobius vermicularis* dengan metode flotasi pada feses anak SD Negeri 3 Toronipa ditemukan bahwa 31 sampel negatif (-) atau tidak terdapat adanya telur cacing *Enterobius vermicularis*. Pada pemeriksaan sampel di bawah mikroskop dengan perbesaran 10x dan 40x, hanya ditemukan unsur lain yaitu sel ragi dan amilum. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Noviati (2018) pada 30 anak SDN Latsari 1 usia 7-10 tahun, yang tidak mendeteksi adanya telur cacing *Enterobius vermicularis*.

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner oleh responden tentang penerapan PHBS sehari-hari anak SD Negeri 3 Toronipa yang dapat dilihat pada tabel 3. diketahui bahwa 31 orang responden (100%) memiliki kebiasaan mencuci tangan setiap harinya dan sebanyak 29 orang (93,5%) memiliki kebiasaan menggunakan alas kaki setiap keluar rumah, 2 orang (6,5%) lainnya tidak rutin mengenakan alas kaki setiap keluar rumah. Namun berbeda dengan kebiasaan memiliki kuku panjang dan kotor, terdapat 13 orang (41,9%) yang menjawab iya, sisanya 6 orang (19,4%) menjawab kadang-kadang dan 12 orang (38,5%) menjawab tidak. Dari hasil pengisian kuesioner oleh responden dapat diketahui bahwa murid SD Negeri 3 Toronipa memiliki PHBS yang baik, khususnya pada kebiasaan mencuci tangan setiap harinya yang berkaitan erat dengan penularan infeksi *Enterobius vermicularis*. Sebagaimana hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bella (2019) di SD Negeri 5 Kendari yang melaporkan bahwa PHBS memiliki hubungan dengan infeksi *Enterobius vermicularis* meliputi kebiasaan mencuci tangan dan tidak memiliki hubungan dengan kebiasaan menjaga kebersihan kuku dan menggunakan alas kaki.

Anak usia SD termasuk dalam usia yang rentan terinfeksi kecacingan khususnya enterobiasis atau infeksi *Enterobius vermicularis* yang erat kaitannya dengan PHBS. Sebagaimana yang disebutkan oleh Singgalingging dkk (2019) bahwa rendahnya tingkat sanitasi pribadi (PHBS) dan buruknya

sanitasi lingkungan menjadi salah satu faktor risiko yang menjadi penyebab tingginya prevalensi penyakit kecacangan. Selain itu, Moerad dkk (2019) menyebutkan bahwa pengetahuan akan PHBS belum dapat diterima dengan baik oleh anak-anak menjadi salah satu faktor tingginya prevalensi penyakit kecacangan pada anak.

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner responden tentang pembelajaran PHBS anak SD Negeri 3 Toronipa di rumah yang dapat dilihat pada tabel 4. diketahui bahwa lebih banyak responden yang dibiasakan menjaga kebersihan tangannya di rumah oleh orang tuanya yaitu 28 orang (90,3%) daripada responden yang tidak dibiasakan menjaga kebersihan tangannya di rumah yaitu sebanyak 3 orang (9,7%). Lalu, sebanyak 24 orang (77,4%) dibiasakan menjaga kebersihan kaki di rumah, sisanya 7 orang (22,6%) menjawab kadang-kadang. Kemudian, untuk pembiasaan menjaga kebersihan kuku di rumah sebanyak 18 orang (58,1%) menjawab iya, sisanya 10 orang (32,3%) menjawab kadang-kadang dan 3 orang (9,7%) menjawab tidak. Sebagaimana yang disebutkan oleh Lubis dkk (2018), bahwasanya pendampingan dan pengawasan orang tua menjadi hal yang sangat penting agar kesehatan anak-anak terjaga dan dapat terhindari dari penyakit enterobiasis, juga hal penting lainnya yaitu pemahaman orang tua tentang pencegahan penularan penyakit enterobiasis.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 3 Toronipa diketahui bahwa lingkungan sekolah memiliki kebersihan yang dijaga baik dengan penyediaan tempat sampah dan pengelolaan sampah yang rutin setiap harinya. Hal ini sejalan dengan pendapat Sigalingging dkk (2019) yang menyebutkan bahwa anak berada di sekolah, tentu peran orang tua beralih pada guru yang memberikan pengajaran dalam upaya peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa. Salah satu upaya pembentukan karakter anak yaitu ajaran disiplin pada berbagai aturan dan peraturan yang berlaku di masing-masing sekolah dimana institusi pendidikan tentu mengutamakan lingkungan bersih dan asri agar siswa sehat dan semangat belajar sehingga siswa dapat meraih prestasi belajar yang cemerlang. Untuk

itu diperlukan peran semua unsur terkait lingkungan sekolah, terutama di bidang kesehatan dalam penerapan budaya perilaku hidup bersih dan sehat seperti mengutamakan budaya cuci tangan.

Menjaga sanitasi lingkungan dan higienitas diri khususnya mencuci tangan menjadi salah satu upaya dalam pencegahan infeksi *Enterobius vermicularis*. Selain itu, orang tua dan guru berperan besar dalam mendampingi anak-anak dalam memberikan pembelajaran tentang PHBS sehari-harinya sehingga anak-anak dapat terhindar dari risiko penularan penyakit enterobiasis.

Dalam penelitian ini ada beberapa keterbatasan yang dialami peneliti yaitu tidak mencantumkan waktu pengambilan sampel feses pada pagi hari di lembar kuesioner yang diberikan pada responden sehingga memungkinkan sampel feses diambil bukan pada waktu pagi hari sesuai yang dianjurkan dan menyebabkan tidak teridentifikasi adanya telur cacing *Enterobius vermicularis* pada sampel yang diperiksa.